

**IMPLEMENTATION COOPERATIVE LEARNING TYPE THINK
PAIR SHARE (TPS) TO IMPROVEMENT SAINS STUDIES (IPA)
STUDENT ACHIEVEMENT OF FOURTH GRADERES^{IVA}
SDN 30 PINGGIR**

Sri Lestari, Erlisnawati, Syahrilfuddin
srilestari0873@gmail.com, erlisnawati83@gmail.com, syahrilfuddin@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan
Universitas Riau

***Abstract** : The problem in this research was sains studies students achievement in fourth graderes (IVA) SDN 30 Pinggir still low with average value 60,25 (with KKM 70). The purpose of this research was to improve the student achievement of the fourth graderes (IVA) SDN 30 Pinggir with the Implementation of Cooperative Learning Type Think Pair Share (TPS). This research was an classroom action research with two cycles in second semester 2014/2015. Before implementation of Cooperative Learning Type Think Pair Share average 60,25, after implementation of Cooperative Learning Type Think Pair Share, UH I was 67,00 that improve 11,20% frombefore exam with average 60,25. UH II was 73,00 that improve 21,16%. Teacher's activities with the implementation of Cooperative Learning Type Think Pair Share at first meeting of first cycle was 70,8% (good category), and second meeting was 79,1% (good category) that improve 8 point. At second cycle, teacher's activities at first meeting was 87,5% (good category) that improve 9 point from second meeting of first cycle. Second meeting of second cycle was 91% (verygood category) which improve 4 point. Student activities at first meeting of first cycle was 62,5% (enough category), and second meeting 66,6% (enough category) that impropve 5 point. At second cycle, students activities at first meeting was 79,1% (good category) that improve 12 point from second meeting of first cycle. Second meeting of second cycle was 87,5% (verygood category) which improve 8 point. Implementation of Cooperative Learning Type Think Pair Share can improved sains studies atudent achievment of fourth graderes (IVA) SDN 30 Pinggir.*

***Key Words** : Cooperative Learning Type TPS, Sains Studies's Achievment*

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SHARE (TPS) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV A SDN 30 PINGGIR

Sri Lestari, Erlisnawati, Syahrilfuddin
srilestari@gmail.com, erlisnawati83@gmail.com, syahrilfuddin@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan
Universitas Riau

Abstrak : Masalah dalam penelitian ini adalah hasil belajar IPA siswa dikelas empat (IVA) SDN 30 Pinggir masih rendah dengan nilai rata-rata 60,25 (dengan KKM 70) . Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas empat (IVA) SDN 30 Pinggir dengan penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS). Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan dua siklus disemester I 2014/2015. Sebelum menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) nilai rata-rata 60,25 setelah menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe Think Pair Share , UH I adalah 67,00 yang meningkatkan 11,20% dari skor dasar dengan rata-rata 60,25 . UH II adalah 73,00 yang meningkatkan 21,16%. Aktivitas guru dengan penerapan model Pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) di pertemuan pertama siklus I adalah 70,8% (kategori baik), dan pertemuan kedua adalah 79,1% (kategori baik) dalam pertemuan kedua yang meningkatkan 8 poin . Pada siklus kedua , aktivitas guru dipertemuan pertama adalah 87,5% (kategori baik) yang meningkatkan 9 poin dari pertemuan kedua siklus pertama. Aktivitas guru menjadi 91,6 % (kategori baik sekali) di pertemuan kedua, yang meningkatkan 4 poin . Aktivitas siswa dipertemuan pertama siklus I adalah 62,5% (kategori sedang), dan 66,6 % (kategori sedang) dalam pertemuan kedua yang di tingkatkan 5 poin. Pada siklus II, aktivitas siswa dipertemuan pertama adalah 79,1 % (kategori baik) yang meningkatkan 12 poin dari pertemuan kedua siklus pertama. Pertemuan kedua dari siklus kedua adalah 87,5% (kategori baik sekali) yang meningkatkan 8 poin. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas empat (IVA) SDN 30 Pinggir.

Kata Kunci : Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Hasil Belajar IPA

PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan alam, merupakan salah satu pelajaran yang terdapat di sekolah dasar yang sering juga dengan istilah pendidikan sains, di singkat menjadi IPA. IPA merupakan salah satu pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan Indonesia. Mata pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang selama ini di anggap sulit oleh sebagian besar peserta didik. IPA merupakan ilmu pengetahuan tentang alam atau yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam. Selain itu juga IPA merupakan suatu pengetahuan tentang alam semesta yang tertumpuh pada data yang dikumpulkan melalui pengamatan dan percobaan sehingga di dalamnya proses pembelajaran siswa dapat menemukan hal yang baru yang didapat dengan sendirinya.

Salah satu masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan saat ini adalah masalah lemahnya pelaksanaan proses pembelajaran yang diterapkan oleh guru di sekolah. Proses pembelajaran yang terjadi selama ini kurang mampu mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik, pelaksanaan pembelajaran yang di berikan oleh guru terkesan monoton, siswa di harapkan hanya untuk menghafal informasi, otak siswa hanya dipaksa untuk mengingat serta menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diperoleh untuk menghubungkan dengan situasi di dalam kehidupan sehari-hari. menurut Marjono (1996:167) hal yang harus di utamakan adalah bagaimana mengembangkan rasa ingin tahu dan berfikir mereka terhadap suatu masalah.

Dalam proses pembelajaran penulis menemukan masalah di kelas IVa SD NEGERI 30 Pinggir yakni rendahnya hasil belajar IPA. Hal ini terlihat dari ulangan harian yang dilakukan penulis terhadap peserta didik hanya 40 % dari 20 peserta didik yang mampu menyelesaikan tugas dengan nilai sesuai KKM. sementara KKM yang telah di tentukan adalah 70. Nilai yang dicapai siswa rata-rata 60,25. Hal tersebut di atas terlihat ketidak tuntasan peserta didik dalam menyelesaikan tugas yang di berikan guru.

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Penerapan model pembelajaran kooperative tipe TPS” untuk meningkatkan hasil belajar sains siswa kelas IVa SDN 30 Pinggir Kecamatan Pinggir.

Pembelajaran kooperatif tipe think pairs share (TPS) akan menciptakan kondisi lingkungan di dalam kelas yang saling mendukung melalui belajar secara kooperatif dalam kelompok kecil, serta diskusi kelompok dalam kelas. Aktivitas pembelajaran kooperatif menekankan pada kesadaran siswa perlu belajar untuk mengaplikasikan pengetahuan, konsep, keterampilan tersebut kepada siswa yang membutuhkan dan setiap siswa merasa senang menyumbangkan pengetahuannya kepada anggota lain dalam kelompoknya. Dan pembelajaran kelompok tipe TPS memberi siswa waktu lebih banyak berpikir, menjawab dan saling membantusatu sama lain.

Beberapa langkah – langkah yang harus dilakukan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran TPS dapat dilihat pada table berikut ini :

Tabel 1 langkah – langkah pembelajaran TPS

Langkah – langkah	Kegiatan Pembelajaran
Tahap 1	Guru menjelaskan aturan main dan batasan waktu untuk tiap kegiatan, memotivasi siswa terlibat pada aktivitas pemecahan masalah.
Pendahuluan	Guru menjelaskan kompetensi yang harus

Tahap 2 Think	dicapai oleh siswa. Guru menggali pengetahuan awal siswa melalui kegiatan demonstrasi. Guru memberi lembar Lembar Kerja Siswa (LKS) kepada seluruh siswa. Siswa mengerjakan LKS secara individu.
Tahap 3 Pair	Siswa dikelompokkan dengan teman sebangkunya. Siswa berdiskusi dengan pasangannya mengenai jawaban tugas yang telah dikerjakan.
Tahap 4 Share	Satu pasang siswa dipanggil secara acak untuk berbagi pendapat kepada seluruh siswa di kelas dengan dipandu oleh guru.
Tahap 5 Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
Tahap 6 Penghargaan	Siswa dinilai secara individu dan kelompok

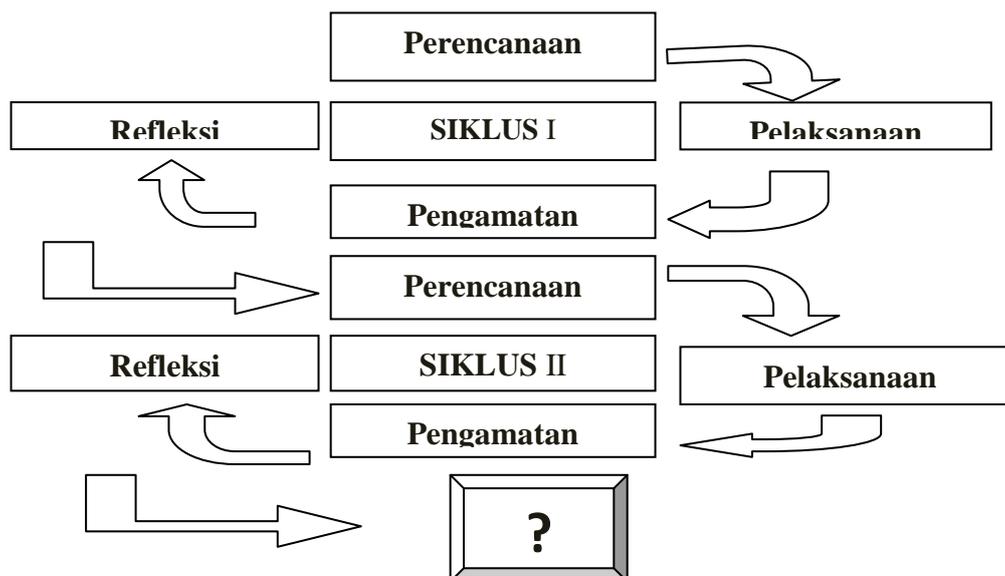
Sumber. Rusman (2010)

Pada penelitian ini rumusan permasalahan adalah “ apakah dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IVA SDN 30 Pinggir”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SDN 30 Pinggir Jln Kinanti Kelurahan Pinggir Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis pada semester I tahun pelajaran 2014/2015. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Pelaksanakan tindakan akan dilakukan oleh peneliti sendiri sedangkan guru sebagai pengamat selama proses pembelajaran. Penelitian ini terdiri dari dua siklus yaitu siklus pertama dan siklus kedua. PTK merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki proses dan hasil belajar sekelompok peserta didik.

Sesuai dengan jenis penelitian yang dilakukan, yaitu penelitian tindakan kelas, maka desain penelitian kelas sesuai dengan yang dijelaskan Arikunto (2008) terdapat empat tahapan yang harus dilalui, yaitu perencanaan , pelaksanaan , pengamatan , dan refleksi . secara umum rangkaian tahapan dalam penelitian ini di gambarkan sebagai berikut :



Gambar 1 Alur Penelitian Tindakan Kelas (Suharsimi Arikunto 2008)

Tujuan utama PTK yaitu untuk memperbaiki berbagai permasalahan yang ada didalam kelas. Dalam peningkatan mutu pembelajaran dikelas yang di alami langsung dalam interaksi antara guru dan siswa yang sedang belajar (Arikunto 2008)

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IVA SDN 30 Pinggir dengan jumlah siswa 20 orang yang terdiri dari 10 orang siswa laki-laki dan 10 orang siswa perempuan. Instrument dalam penelitian ini yaitu perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus , RPP , dan LKS. Kemudian instrument pengumpulan data yang terdiri dari lembar observasi aktivitas guru dan siswa, lembar test hasil belajar IPA. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa aktivitas guru, aktivitas siswa serta ketercapaian KKM.

Analisis data tentang aktivitas guru dan siswa berdasarkan dari hasil lembar pengamatan selama proses pembelajaran berguna untuk mengamatin seluruh aktivitas yang dilakukan guru dan siswa dan dihitung dengan menggunakan rumus.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% \quad (\text{Sujidono,2010:43})$$

Keterangan :

P = Persentase

f = Frekuensi aktifitas Siswa/Guru

N = Jumlah Individu

Tabel 2. Aktifitas Guru/Siswa

% Interval	Kategori
90 – 100	Baik Sekali
70 – 89	Baik
50 – 69	Sedang
30 – 49	Kurang
10 – 29	Kurang Sekali

Sumber KTSP 2007 (Ana. M, 2013:30)

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) dapat dihitung sebagai berikut :

- a) Hasil belajar individu

$$S = \frac{R}{N} \times 100\% \quad (\text{Purwanto,2006:112})$$

Keterangan :

S = Nilai yang diharapkan

R = Jumlah skor

N = Nilai maksimum

- b) Ketuntasan Klasikal

$$PK = \frac{ST}{N} \times 100\% \quad (\text{Purwanto dalam Syahrilfuddin,2011:115})$$

Keterangan:

PK = Ketuntasan klasikal

ST = Jumlah Siswa yang tuntas

N = Jumlah siswa keseluruhan

- c) Peningkatan Hasil Belajar

$$P = \frac{\text{Postrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\% \quad (\text{Zainal Aqip, 2009})$$

Keterangan :

P : Persentase Peningkatan

Postrate : Nilai sesudah diberi tindakan

Baserate : Nilai sebelum tindakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Pelaksanaan Tindakan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN 30 Pinggir pada semester genap tahun ajaran 2014/2015 pada bulan maret dari tanggal 16 maret 2014 sampai dengan 30 maret 2015. Penelitian ini terdiri dari dua siklus dengan enam kali pertemuan dan dua jam pelajaran tiap kali pertemuan. Proses pembelajaran dilaksanakan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS, Pada setiap pertemuan observer (wali kelas) mengamatin aktivitas guru dan siswa dan dengan menggunakan lembar pengamatan.

Kegiatan awal pembelajaran (lebih kurang 5 menit) pada tahap orientasi siswa pada masalah, guru mengkoordinasikan kelas (merapikan tempat duduk), meminta ketua kelas untuk menyiapkan kelas, berdoa , selanjutnya guru mengabsen siswa. Pada awal pembelajaran guru memberikan pertanyaan yang sesuai dengan materi yang akan dipelajari oleh siswa. Siswa pun menjawab secara bersamaan pertanyaan yang di ajukan guru.

Kemudian guru menuliskan materi pelajaran dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Kegiatan inti (lebih kurang 50 menit), pada tahapan ini, guru mengorganisasikan siswa untuk belajar, guru meminta siswa bekerjasama dalam

kelompoknya dengan tertib. Guru mmbagikan LKS kepada tiap tiap kelompok. Kemudian guru menyampaikan langkah-langkah kegiatan yang ada pada LKS. Siswa sudah mulai paham dengan langkah-langkah yang harus dilakukan . guru membimbing siswa secara mandiri atau kelompok, pada pengerjaan LKS pertemuan ini siswa kelihatan serius saling bekerjasama. Diakhir pembelajaran guru beserta siswa menyimpulkan materi pembelajaran, kemudian guru memberikan evaluasi dan setelah data terkumpul guru mengadakan tindak lanjut. Kemudian dilanjutkan dengan siklus kedua.

Analisis Hasil Tindakan

1. Analisis aktivitas guru dan siswa

Analisis hasil tindakan pada penelitian ini adalah menganalisis data yang telah dikumpulkan selama penelitian yaitu data aktivitas guru dan siswa serta data hasil belajar siswa. Untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran penerapan model pembelajaran TPS maka dilakukan pengamatan pada setiap proses pembelajaran . hasil pengamatan tersebut terlihat dalam lembar pengamatan aktivitas guru dan lembar pengmatan aktivitas siswa.

Tabel 3. Aktifitas Guru pada siklus I dan II

No	Aktifitas Guru	Siklus I		Siklus II	
		P1	P2	P1	P2
1	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa belajar	3	4	4	4
2	Menyajikan informasi (penjelasan materi tentang sumber energy panas, sifat-sifat energy panas dan kegunaannya	2	3	3	3
3	Guru membagi siswa dalam kelompok belajar	3	3	4	4
4	Guru membimbing kelompok bekerja dan Belajar.	3	3	3	4
5	Evaluasi (mempresentasikan hasil diskusi kelompok didepan kelas).	3	3	3	3
6	Memberikan penghargaan	3	3	4	4
Jumlah		17	19	21	22
Presentase		70,8%	79,1%	87,5%	91,6%
Kategori		Baik	Baik	Baik	Baik sekali

Pertemuan pertama, dalam menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa sudah terlihat baik namun dalam menyajikan informasi guru masih kelihatan kurang menguasai materi pelajaran.

Pertemuan kedua, aktivitas guru dalam menyampaikan tujuan kelihatan sangat baik sehingga siswa juga sudah dapat memahami materi pelajaran yang akan dipelajari. Menyajikan informasi, mengorganisasikan kelompok, membimbing kelompok, sudah baik sehingga siswa juga mulai paham dengan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS).

Pertemuan ketiga, aktivitas guru terlaksana dengan baik. Guru sudah mampu menguasai kelas, membimbing siswa dalam kelompok, dan mampu membuat laporan sehingga siswa benar-benar paham dan mengerti. Guru juga membimbing siswa membuat kesimpulan yang sesuai dengan materi pembelajaran yang telah dipelajari.

Pertemuan keempat, aktivitas guru terlaksana dengan sangat baik sesuai dengan rencana pembelajaran.

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa secara umum guru selama enam kali pertemuan mengalami peningkatan dari pertemuan pertama hingga pertemuan keempat, dan secara keseluruhan aktivitas guru sudah sesuai dengan perencanaan pembelajaran. Selanjutnya untuk aktivitas siswa sebagai berikut :

Tabel 4. Aktifitas Siswa pada siklus I dan II

No	Aktifitas Siswa	Siklus I		Siklus II	
		P1	P2	P1	P2
1	Memperhatikan tujuan pembelajaran dan motivasi yang disampaikan guru	3	3	3	3
2	Memperhatikan informasi tentang sumber energy panas, sifat-sifat energy panas dan Penggunaanya	2	2	3	4
3	Berada dalam kelompok belajar yang diberikan guru	2	3	3	3
4	Bekerja dibawah bimbingan guru	2	2	3	4
5	Mempresentasikan hasil diskusi kedepan kelas	3	3	3	3
6	Menerima penghargaan	3	3	4	4
Jumlah		15	16	19	21
Presentase		62,5%	66,6%	79,1%	87,5%
Kategori		Sedang	Sedang	Baik	Baik Sekali

Pertemuan pertama, aktivitas siswa masih sangat kurang dalam proses pembelajaran. Siswa kurang memperhatikan guru saat menyampaikan materi pembelajaran, dalam kelompok belajar siswa juga masih kurang aktif. Siswa masih banyak yang sibuk dengan aktivitas lain sehingga masih banyak siswa yang rebut dalam kelompoknya.

Pertemuan kedua, aktivitas siswa sudah mulai baik dibandingkan pada pertemuan pertama namun dalam hal ini siswa masih terbiasa dengan model pembelajaran yang lama, siswa masih banyak yang kurang memperhatikan guru ketika menyampaikan materi pelajaran. Masih banyak siswa yang rebut saat melakukan aktivitas dalam kelompoknya.

Pertemuan ketiga, aktiviras siswa sudah semakin baik, siswa sudah mau mendengarkan guru ketika menyampaikan materi pelajaran dan siswa sudah lebih percaya diri. Itu terlihat ketika siswa kurang paham ia sudah tidak merasa takut dan

malu untuk bertanya tentang permasalahan yang diberikan guru. Siswa lebih aktif bahkan sangat antusias menyelesaikan permasalahan yang diberikan guru.

Pada pertemuan keempat ini, aktifitas siswa terlaksana dengan sangat baik sesuai dengan perencanaan pembelajaran. Hampir seluruh siswa mampu bekerja sama dan bertanggung jawab dalam kelompok, lebih percaya diri dan tidak malu lagi untuk bertanya ketika kurang paham. Siswa kelihatan lebih aktif dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru. Dan hasil kerja yang diperolehnya pun juga lebih baik bila dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya.

2. Analisis Hasil Belajar Siswa

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dan Siklus II dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS pada siswa kelas IVA SDN 30 Pinggir dilakukan analisis terhadap hasil ulangan akhir siklus untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa secara individu dan klasikal. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5 perbandingan hasil belajar IPA siswa

No	DATA	JUMLAH SISWA	RATA-RATA	PENINGKATAN	
				DA-UH1	DA-UH2
1	DATA AWAL	20	60,25	11,20 %	21,16 %
2	UH 1		67		
3	UH 2		73		

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat hasil belajar IPA pada sekor dasar yang diambil dari nilai rata-rata UH IPA Siswa sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS adalah 60,25. Hal ini dikarenakan saat proses pembelajaran masih kurang melibatkan siswa sehingga siswa tidak memiliki kebebasan untuk berinteraksi dan mengemukakan pendapatnya. Metode yang diterapkan kepada siswa masih kelihatan monoton, kurang memberi pertanyaan untuk memancing pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Sehingga siswa menganggap materi IPA sangat sulit untuk dipelajari dan dipahami.

Pada siklus I sudah terlihat peningkatan hasil belajar IPA siswa yang dapat dilihat pada ulangan harian siklus I dengan rata-rata siswa adalah 67. Terjadi peningkatan dari nilai ulangan sebelumnya yaitu 11,20%. Dalam hal ini siswa sudah terlihat aktif walaupun masih ada siswa yang belum mencapai KKM dikarenakan siswa belum memahami materi dan langkah-langkah pembelajaran belum sepenuhnya terlaksana dengan baik.

Pada siklus II sudah terjadi peningkatan dari ulangan harian siklus I ke siklus II yang meningkat sebanyak 9,96% dengan nilai rata-rata 73. Sedangkan dari sekor dasar ke UH siklus II meningkat sebanyak 21,16%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah terbiasa dengan model pembelajaran kooperatif tipe TPS yang diterapkan oleh guru, siswa sudah mampu memahami materi sehingga hasil belajar IPA siswa meningkat dan hampir semua siswa sudah mencapai KKM yang telah ditentukan.

Untuk melihat perbandingan peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa berdasarkan skor dasar, UH I dan UH II pada materi pembelajaran yaitu masalah energi dan penggunaannya setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS baik

secara individu maupun klasikal dikelas IVA SDN 30 Pinggir tahun ajaran 2014/2015 dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Ketuntasan Hasil Belajar

NO	DATA	JUMLAH SISWA	KET.SISWA T TT		KETUNTASAN KLASIKAL
1.	DATA AWAL	20	8(40%)	12(60%)	TIDAKTUNTAS
2.	UH 1	20	13(65%)	7(35%)	TIDAK TUNTAS
3.	UH 2	20	15(75%)	5(25%)	TUNTAS

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat perbandingan peningkatan ketuntasan hasil belajar IPA siswa dari skor dasar yang diperoleh hanya 8 orang siswa yang tuntas dan 12 orang siswa yang tidak tuntas. Setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS pada siklus I secara individu sebanyak 13 orang siswa yang tuntas dan 7 orang siswa yang tidak tuntas dengan ketuntasan klasikal sebesar 65%. Pada siklus II siswa yang tuntas berjumlah 15 orang dan yang tidak tuntas sebanyak 5 orang siswa dengan ketuntasan klasikal 75%. Secara klasikal, ketuntasan hasil belajar IPA siswa dikatakan telah tuntas karena sudah mencapai 75%.

PEMBAHASAN HASIL TINDAKAN

Berdasarkan analisis hasil penelitian diperoleh data tentang aktivitas guru dan siswa dan analisis hasil belajar siswa, untuk aktivitas guru dan siswa diperoleh kesimpulan bahwa aktivitas guru dan siswa pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS sudah sesuai dengan rencana pembelajaran. Siswa sudah mulai aktif dalam belajar, meskipun pada awal pertemuan pembelajaran masih banyak kekurangan-kekurangan yang dilakukan pada guru dan siswa, kekurangan tersebut yaitu guru masih belum bisa mengatur waktu dengan rencana pembelajaran sehingga pada awal pertemuan pembelajaran masih kurang efisien, masih ada tahapan-tahapan yang belum sempurna siswa masih belum terbiasa dengan model pembelajaran yang diterapkan, masih ada siswa yang melakukan kegiatan-kegiatan lain sehingga proses pembelajaran yang diterapkan berlangsung cukup lambat. Pada awal pertemuan pembelajaran siswa belum terbiasa belajar dalam membentuk kelompok sehingga saat membentuk kelompok kelas menjadi ribut. Namun pada pertemuan berikutnya guru sudah bisa mengatur waktu dan siswa juga sudah bisa mandiri dan mampu bekerja sama dengan baik dalam kelompok diskusinya. Dari analisis data tentang ketercapaian KKM diperoleh kesimpulan bahwa terjadi peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM pada UH siklus I dan UH siklus II. Berdasarkan ketercapaian KKM, pada UH siklus I terdapat 7 siswa yang belum mencapai KKM hal ini disebabkan siswa kurang teliti dalam membaca soal. Kemudian pada UH II terdapat 5 orang siswa yang tidak tuntas, dalam hal ini disebabkan karena dalam menyelesaikan soal kurang memahami soal tersebut. Namun dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan siswa yang tidak tuntas dari 7 orang menjadi 5 orang. Dilihat dari perbandingan hasil belajar IPA siswa pada skor dasar rata-rata siswa kelas IVA SDN 30 Pinggir 60,25, pada UH siklus I meningkat 25% menjadi 67,00, pada UH siklus II meningkat lagi sebanyak 10% menjadi 73,00.

Penerapan pembelajaran kooperatif tipe TPS ini dinilai berhasil. Hal ini dapat dilihat dengan meningkatnya jumlah siswa yang mencapai KKM serta meningkatnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Keaktifan siswa pada setiap siklusnya semakin membaik dan semakin meningkat. Dengan pembelajaran kooperatif tipe TPS siswa diharapkan mampu berfikir dan lebih percaya diri serta lebih aktif dalam mengerjakan tugas-tugasnya, sesuai dengan pendapat Arends (1997) menyatakan bahwa Think Pair Share merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Dengan asumsi bahwa semua diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan prosedur yang digunakan dalam TPS memberikan siswa lebih banyak waktu berfikir, untuk merespon dan saling membantu. Pada pembelajaran kooperatif tipe TPS siswa lebih termotivasi dan terlibat aktif dalam menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan oleh guru dan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Hal ini ditunjukkan dengan jumlah siswa yang mencapai KKM semakin meningkat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis tindakan sesuai dengan hasil penelitian. Maka penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IVA SDN 30 Pinggir.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

1. Simpulan

Model pembelajaran kooperatif tipe TPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Terlihat pada keaktifan siswa dalam pembelajaran. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil belajar siswa. Sebelum dilakukan tindakan dengan rata-rata skor dasar 60,25 setelah dilakukan tindakan pada siklus I diambil dari ulangan harian I meningkat menjadi 67 dan pada siklus II lebih meningkat lagi dengan 73. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, hal ini dapat dibuktikan setelah dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan terjadi peningkatan aktivitas guru, pada siklus I pertemuan pertama adalah 70,8% dengan kategori baik. Kemudian meningkatkan pada pertemuan kedua menjadi 79,1% dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama mengalami peningkatan menjadi 87,5% dengan kategori baik, dan pertemuan kedua meningkat menjadi 91,6% dengan kategori baik sekali. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS juga dapat meningkatkan aktifitas siswa, hal ini dapat dibuktikan setelah dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan pada dua siklus. Pada siklus I pertemuan pertama aktivitas siswa 62,5% dengan kategori sedang, pada pertemuan kedua meningkat menjadi 66,6% dengan kategori sedang. Pada Siklus II pertemuan pertama kembali meningkat 79,1% dengan kategori baik dan pada pertemuan kedua meningkat lagi menjadi 87,5% dengan kategori baik sekali.

2. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan diatas, penulis memberikan rekomendasi sebagai berikut : Model pembelajaran kooperatif tipe tink Pair Share (tps) dapat dijadikan salah satu alternative dalam pembelajran IPA yang di terapkan di kelas, karena model pembelajaan kooperatif tipe TPS merupakam suatu model pembelajaran yang sangat menyenangkan melatih siswa untuk percaya diri dan mampu berbicara di depan kelas. Model pembelajaran kooperatif tipe Tink Pair Share (TPS) dapat memperbaiki kualitas

pembelajaran, hal ini di buktikan dengan meningkatnya kualitas guru dan siswa kelas IVA SDN 30 Pinggir. Oleh sebab itu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran guru dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Tink Pair Share (TPS).

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad susanto.2013.*Teori Belajar dan Pembelajaran*.Kencana Prenada Media Group. Jakarta
- Kunandar.2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Ngalimun.2012.*Strategi dan Model Pembelajara*. Aswaja Pressindo Yogyakarta.
- Otang Kurniawan.2010. *Kapita Selekta Bahasa Indonesia*. Cendikia Insani. Pekanbaru.
- Ratnaningsih sri handayani.2014.Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe think pair share pada mata pelajaran IPA di kelas IV DSN Malangga Selatan Toli toli
- RobertE.Slavin.2005.*Cooperatif Learning*.Nusamedias. Bandung
- Rusman. 2011. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*.PT Raja Grafindo Persada. Jakarta